

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah menganalisis majas metafora dan metonimi dalam novel *Shiosai* karya Yukio Mishima, didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Deskripsi metafora berdasarkan hubungan antara ranah target dan ranah sumber dalam novel *Shiosai* karya Yukio Mishima.
 - a. Terdapat metafora dengan ranah sumber yang berkaitan dengan alam. Diantaranya adalah metafora yang membandingkan laut tempat nelayan mencari ikan, dengan tanah tempat petani menanam padi. Ranah sumber yang memunculkan metafora tersebut adalah “tanah”. Ada pula metafora yang menggunakan keindahan bunga untuk mengandaikan buah dada seorang gadis. “Bunga” adalah ranah sumbernya. Masih tentang buah dada seorang gadis, selain menggunakan keindahan bunga, muncul juga metafora yang menyamakannya dengan sepasang bukit di musim semi. Ranah sumber yang digunakan adalah “bukit”.
 - b. Terdapat metafora dengan ranah sumber yang berkaitan dengan benda. Seperti metafora yang mengandaikan “makam” sebagai “kapal”, dengan ranah sumber berupa benda yaitu “kapal”. Ada pula metafora berupa perbandingan antara “malam” dan “siang” dengan “roda”. “Malam” dan “siang” dianggap sama seperti roda. Dapat berputar, ditunjukkan dengan terjadinya perubahan waktu.
 - c. Terdapat metafora dengan ranah sumber yang berkaitan dengan kata sifat. Metafora berupa “kesedihan” yang diwakili oleh kata “gelap pekat”, sebab sesuatu yang gelap dan suram, selalu identik dengan kesedihan.

2. Ranah yang paling dominan dari metafora dalam novel *Shiosai* karya Yukio Mishima adalah ranah alam. Mishima menggunakan ranah alam untuk mengandaikan metafora sebanyak delapan buah kalimat. Sedangkan untuk kedua ranah lainnya yaitu ranah benda dan ranah kata sifat, masing-masing muncul sebanyak tujuh buah kalimat.

3. Deskripsi metonimi berdasarkan hubungan kedekatan antara konsep pemicu dan konsep target dalam novel *Shiosai* karya Yukio Mishima.
 - a. Terdapat metonimi Keseluruhan untuk Sebagian yang muncul dalam novel, diantaranya berupa hubungan *Watashi*” atau “saya” digunakan untuk mewakili sebagian dari tubuh “*Watashi*”, yakni bagian kulit (*hada*).
 - b. Terdapat metonimi Sebagian untuk Keseluruhan, seperti pada metonimi yang menggunakan kata “hati” untuk mewakili seluruh tubuh dan perasaan.
 - c. Terdapat metonimi Wadah mewakili Isi, seperti pada kata “*chawan*” atau cangkir mewakili isi yang sebenarnya tersimpan di dalam cangkir, yakni minuman teh.
 - d. Terdapat metonimi Keterangan mewakili Subjek, diantaranya metonimi yang menggunakan “*Kuroi seifuku*” sebagai keterangan mewakili sosok “*seitotachi*”, yaitu para siswa SMP.
 - e. Terdapat metonimi Produsen mewakili Produk seperti pada penggunaan merek “*shinsei*” atau “hidup baru” untuk mewakili rokok.
 - f. Terdapat metonimi Tindakan Mewakili Tindakan Khusus, yakni pada kalimat “*aburaage wo saratte*” yang memiliki makna lain sebagai “sesuatu yang paling berharga”.

4. Jenis yang paling dominan dari metonimi dalam novel *Shiosai* karya Yukio Mishima adalah metonimi yang memiliki hubungan Produsen mewakili Produk. Metonimi tersebut muncul sebanyak delapan buah.

5.2 Saran

Tesis ini hanya membahas tentang analisis majas metafora dan metonimi pada novel. Namun majas banyak ragamnya, tidak hanya terbatas pada majas majas metafora dan metonimi saja. Jenis-jenis majas lain seperti majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan dapat menjadi bahan kajian yang menarik.